

Upaya Universitas Islam Bandung dalam Mensosialisasikan Kampus Bebas Asap Rokok

Efforts of Bandung Islamic University in Socializing Smoke-Free Campus

¹Yusi Nurul Mulyawati, ²Maman Suherman

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹Yusinurul96@gmail.com*

Abstract. This research entitled Efforts of Bandung Islamic University in Socializing Smoke-Free Campus which was conducted with the intention of describing the Case Study Regarding the Application of Non-Smoking Areas in the Unisba Campus Area as a Step in Realizing a Smoke-Free Campus at Bandung Islamic University. UNISBA is one of the campuses that prohibits students from smoking in the campus area and even some lecturers are active in socializing the dangers of smoking. Canteen is one of the places that is smoke-free, there are so many students there who can smoke freely without any warning from anyone. Even though there is already a smoking ban but it is still ignored. Perhaps the main factor for students smoking in the UNISBA campus area is from the strict rules that apply in UNISBA, so students easily ban the rules. This study aims to determine the Efforts of Bandung Islamic University in Socializing Smoke-Free Campus that focuses on interpersonal communication and verbal and nonverbal communication. The method used in this study is a case-qualitative study and validity test using source triangulation techniques. Data collection was carried out by in-depth interviews, observations, and documentation, and data were analyzed based on data reduction methods, data models, then drawing / verification conclusions. Informa in this study was Deputy Chancellor 2 of Bandung Islamic University Dr. Atih, Unisba Public Relations Dr. Tresnawiwitan, Unisba students and students who smoke and do not smoke and other audiences involved. The results of this study indicate that there is a socialization between the Bandung Islamic University rector and staff, employees, lecturers, students, traders, security / security guards, with the implementation process carried out specifically by SATGAS formed by Dean Decree by placing more banners in each corner campus and also inspection in various corners of the campus that are vulnerable to cigarette smoke.

Keywords: Efforts, Dissemination, Smoke-free Areas, Bandung Islamic University

Abstrak. Penelitian ini berjudul Upaya Universitas Islam Bandung dalam Mensosialisasikan Kampus Bebas Asap Rokok yang dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan mengenai Studi Kasus Mengenai Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Area Kampus Unisba sebagai Langkah dalam Mewujudkan Kampus Bebas Asap Rokok di Universitas Islam Bandung. UNISBA adalah salah satu kampus yang melarang mahasiswanya merokok di area kampus bahkan beberapa dosen aktif dalam mensosialisasikan bahaya rokok. Kantin salah satu tempat yang bebas merokok, banyak sekali mahasiswa disana yang dapat merokok bebas tanpa adanya teguran dari siapapun. Padahal disana sudah terdapat larangan merokok namun masih saja di hiraukan. Mungkin faktor utama mahasiswa merokok di area kampus UNISBA adalah dari tidak tegasnya aturan yang berlaku di UNISBA, sehingga dengan mudah mahasiswa melarang aturan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Universitas Islam Bandung dalam Mensosialisasikan Kampus Bebas Asap Rokok yang berfokus pada komunikasi antarpribadi dan komunikasi verbal dan nonverbal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus-kualitatif dan uji validitas menggunakan teknik triangulasi sumber. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sertadata dianalisis berdasarkan metode reduksi data, model data, lalu dilakukan penarikan/verifikasi kesimpulan. Informa dalam penelitian ini adalah Wakil Rektor 2 Universitas Islam Bandung Ibu Dr. Atih, Humas Unisba Ibu Dr. Tresnawiwitan, Mahasiswa dan Mahasiswi Unisba yang merokok dan tidak merokok serta khalayak lainnya yang terlibat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sosialisasi antara pihak rektorat Universitas Islam Bandung dengan para staff, karyawan, dosen, mahasiswa, para pedagang, security/satpam, dengan proses pelaksanaan dilakukan khusus oleh SATGAS yang dibentuk oleh SK Dekan dengan memasang banner lebih banyak ditiap sudut kampus dan juga sidak keberbagai sudut kampus yang rawan dengan asap rokok.

Kata Kunci: Upaya, Sosialisasi, Kawasan Bebas Asap Rokok, Universitas Islam Bandung

A. Pendahuluan

Rokok adalah benda yang mengeluarkan polusi bagi kesehatan paru-paru dan jantung manusia, banyak orang beranggapan bahwa asap rokok yang dihisap akan memberikan kenikmatan tapi disisi lain satu hisapan pada rokok akan mengakibatkan ancaman yang berbahaya bagi kesehatan mereka. Tapi seakan-akan perokok aktif tidak menghiraukan bahaya atau ancaman apa yang akan ditimbulkan dari rokok yang mereka hisap terhadap kesehatan mereka. Di kalangan mahasiswa pun banyak sekali yang mengkonsumsi rokok, yang seharusnya mereka sudah mempunyai pengetahuan akademik yang tinggi dan lebih paham apa arti kesehatan, lebih mengerti mengenai berbahayanya rokok, tapi mereka pun masih tetap saja nekat untuk mengkonsumsi rokok.

Menginformasikan bahaya merokok bukan sesuatu yang baru lagi di Indonesia. Sudah banyak sosialisasi tentang rokok yang dilakukan agar jumlah orang yang merokok itu berkurang, namun kenyataannya berbeda sebab jumlah jiwa yang merokok kini semakin bertambah dari tahun ke tahun.

UNISBA adalah salah satu kampus yang melarang mahasiswanya merokok di area kampus bahkan beberapa dosen aktif dalam mensosialisasikan bahaya rokok. Mahasiswa lain yang menjadi perokok pasif pun tidak sungkan melarang para perokok untuk merokok di area kampus. Selain merusak kesehatan dan mengganggu suasana, mereka para perokok pasif pun merasa risih jika ada yang merokok di area kampus. Kantin salah satu tempat yang bebas merokok, banyak sekali mahasiswa disana yang dapat merokok bebas tanpa adanya teguran dari siapapun. Padahal disana sudah terdapat larangan merokok namun masih saja di hiraukan. Mungkin

faktor utama mahasiswa merokok di are kampus UNISBA adalah dari tidak tegasnya aturan yang berlaku di UNISBA, sehingga dengan mudah mahasiswa melarang aturan tersebut.

Sebelum keluarnya Peraturan Rektor yang isinya melarang mahasiswa untuk merokok di area kampus Unisba, para mahasiswa banyak sekali yang merokok di dalam kampus. Namun, setelah dilakukannya sosialisasi selama 3 bulan maka sudah berkurang numlah mahasiswa yang merokok di area kampus Unisba. Semakin ketatnya aturan dan tentunya dengan hukuman yang berlaku pada peraturan ini, dapat lebih memudahkan sosialisasi dalam mewujudkan Unisba sebagai Kampus Bebas Asap Rokok.

Tujuan diadakannya Kawasan Bebas Asap Rokok di Universitas Islam Bandung itu untuk menurunkan angka kesakitan yang ditimbulkan oleh asap rokok, mewujudkan kualitas udara yang sehat dan bersih dari asap rokok, mewujudkan generasi muda yang sehat dan bersih bebas dari asap rokok, mewujudkan nilai-nilai Islam di lingkungan Kampus Universitas Islam Bandung, dan mewujudkan implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di kota Bandung.

Mengingat undang-undang Republik Indonesia Nomor: 39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia, undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional; undang – undang Republik Indonesia Nomor: 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup; undang – undang Republik Indonesia Nomor: 36 Tahun 2009 tentang kesehatan; peraturan pemerintan Nomor: 19 Tahun 2003 tentang pengamanan Rokok bagi kesehatan. Bahwa kampus atau tempat belajar mengajar masuk dalam Kawasan Bebas Asap Rokok (KBAR).

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus maka fokus penelitian yaitu, “Bagaimana Upaya Universitas Islam Bandung dalam mensosialisasikan Kampus Bebas Asap Rokok?”. Hal yang perlu dijadikan pertanyaan penelitian dalam permasalahan yang peneliti angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya-upaya yang Dilakukan oleh Unisba dalam Mewujudkan Kampus Bebas Asap Rokok?
2. Mengapa Unisba memilih menerapkan Kawasan Tanpa Rokok sebagai Bagian Penting dalam Langkah Mewujudkan Kampus Bebas Asap Rokok?
3. Bagaimana Sosialisasi yang dilakukan oleh Unisba dalam Mewujudkan Kampus Bebas Asap Rokok?
4. Bagaimana Hambatan dalam proses pelaksanaan mewujudkan kampus bebas asap rokok dan solusinya?

B. Landasan Teori

Menurut Effendy (2009: 8), komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain), dan mempengaruhi (to influence). Agar komunikasi berlangsung efektif, komunikator harus tahu khalayak mana yang akan dijadikan sasaran dan tujuan yang diinginkannya. Komunikator harus terampil dalam membuat pesan agar komunikasi dapat menangkap pesan yang disampaikan komunikator dan untuk menciptakan komunikasi yang efektif maka dalam pesan dalam komunikasi harus berhasil menumbuhkan respon komunikasi yang dituju.

Dalam Sosialisasi Kampus Bebas Asap Rokok terkandung komunikasi antarpribadi, dimana dalam pelaku dalam penyampaian

komunikasinya terdapat lebih dari satu orang. Deddy Mulyana mengatakan bahwa, “komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal”. Komunikasi antarpribadi menuntut berkomunikasi dengan orang lain. Dimana dalam Sosialisasi Kampus Bebas Asap Rokok bersifat komunikasi secara tatap muka dengan adanya interaksi secara langsung antara Satgas-KBAR atau Rektor Unisba yang memberikan informasi secara langsung kepada para pedagang dan juga menegur kepada masyarakat kampus Unisba yang merokok di area kampus Unisba juga adanya proses komunikasi verbal dan nonverbal yang diterima oleh masyarakat kampus Unisba.

Membahas Komunikasi verbal dan Komunikasi Nonverbal, dalam Sosialisasi Kampus Bebas Asap Rokok terdapat jenis komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tulisan. Simbol atau pesan non verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan suatu kata atau dalam semua rangsangan bicara dapat kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal yang disengaja atau telah direncanakan secara sistematis sebelumnya. Proses Komunikasi verbal dan nonverbal tersebut telah disampaikan oleh Universitas Islam Bandung dalam Mensosialisasikan Kampus Bebas Asap Rokok kepada seluruh masyarakat kampus Unisba.

Menurut Redding dan sanborn (dalam Arni Muhammad, 2007:67) komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dengan bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan

pengelola, komunikasi downward, komunikasi upward. Dalam hal ini terdapat konsep komunikasi organisasi di dalam sosialisasi yang dilakukan Universitas Islam Bandung karena adanya komunikasi internal yang terjadi antara Universitas Islam Bandung dalam hal ini Humasnya dengan seluruh masyarakat kampus Unisba melalui media sosial dan media cetak.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sosialisasi kampus bebas asap rokok, Di sini penulis menggunakan Desain studi kasus yang desain kasus tunggal holistik. Berdasarkan pemikiran (Yin, 2009:47-49), kasus tunggal dari penelitian ini memiliki beberapa alasan, yaitu:

1. Studi kasus analog eksperimen tunggal, dan banyak kondisi kondisi yang sama yang membenarkan studi kasus tunggal.
2. Kasus tersebut menyajikan suatu kasus ekstrem atau unik.
3. Merupakan kasus penyingkapan itu sendiri. Situasi ini muncul manakala peneliti mempunyai kesempatan untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena yang tidak mengizinkan penelitian ilmiah.

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomeana kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupannya (Yin, 2015:1).

Sebuah studi kasus (*case study*) memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya adalah orang, tapi biasa juga sebuah tempat seperti perusahaan, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sebuah studi observasi

naturalistik kadang juga disebut dengan studi kasus (Cozby, dalam Ardianto, 2011:65).

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Jenis studi kasus yang digunakan adalah Studi kasus analisis situasi, jenis studi kasus ini mencoba menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif tidak mengandalkan bukti atau data berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas- kualitasnya, alih- alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2003:150).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan dua *key informan* yaitu Wakil Rektor II Unisba selaku pihak perancang kebijakan dan Hubungan Masyarakat Unisba selaku pihak yang mengkomunikasikan dan menginformasikan kebijakan Kawasan Bebas Asap Rokok. Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung yaitu salah satu Mahasiswa Universitas Islam Bandung dengan meminta tanggapan mengenai kebijakan yang dikeluarkan oleh Rektor pada Desember 2018 mengenai Kawasan Bebas Asap Rokok tersebut.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari pertanyaan penelitian yang *pertama*, Dalam penelitian ini

mengenai Upaya Universitas Islam Bandung dalam Mensosialisasikan Kawasan Bebas Asap Rokok di Area Kampus Unisba, peneliti akan membahas mengenai upaya, media sosialisasi, hambatan dalam sosialisasi, dan alasan penerapan kawasan tanpa rokok di universitas islam bandung yang terdapat didalamnya. Berdasarkan temuan penelitian yang di analisis oleh peneliti pada bab sebelumnya, di dalam *Upaya Universitas Islam Bandung*, terdapat beberapa upaya didalamnya yakni pembentukan tim Satgas-KBAR, merancang SK Rektor dan Peraturan Rektor, Mengkomunikasikan dan Menginformasikan. Hasil temuan lapangan yang telah dianalisis oleh peneliti berdasarkan konsep-konsep komunikasi adalah tim Satgas-KBAR merupakan persatuan tugas yang diatur dalam Peraturan Rektor No.205/L.05/SK/Rek/XII/2018 tentang pembentukan dan pengangkatan Satuan Tugas Kawasan Bebas Asap Rokok (SATGAS – KBAR) di Lingkungan Universitas Islam Bandung yang bertugas dalam memantau, menegur, menindak, dan mendata masyarakat kampus/umum yang melanggar peraturan Kawasan Bebas Asap Rokok, serta melaporkan kepada pimpinan. Perancangan SK Rektor No. 187/L.03/SK/Rek/X/2018 tentang Kawasan Bebas Asap Rokok di Area Kampus Unisba telah diresmikan oleh Rektor Unisba Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. dan Ketua badan Pengurus Yayasan Unisba Prof. Dr. K.H. Miftah Faridl pada 07 Desember 2018. Humas Unisba telah menjalankan fungsinya dalam Mengkomunikasikan dan Menginformasikan perihal pemberlakuan kebijakan ini kepada seluruh masyarakat kampus unisba/umum melalui media sosial Facebook dan Instagram juga Media Luar ruang spanduk, poster, dan brosur. Selanjutnya dalam *Media*

Sosialisasi yang digunakan Universitas Islam Bandung, Media sosialisasi yang digunakan oleh Universitas Islam Bandung dalam menyebarluaskan informasi tentang Kebijakan Kawasan Bebas Asap Rokok di Area Kampus Universitas Islam Bandung yaitu dengan menggunakan Media Sosial dan Media Luar Ruang. Media sosial yang digunakan oleh Unisba adalah Media Sosial Facebook dengan 17.430 pengikut dan Media Sosial Instagram dengan 5295 pengikut. Di dalam media sosial Facebook terdapat publikasi mengenai launching SK Rektor tentang Kawasan Bebas Asap Rokok pada Desember 2018, lalu di media sosial Instagram terdapat poster sebagai informasi dan edukasi mengenai bahaya rokok bagi kesehatan jantung dan paru-paru. Media Luar Ruang yang digunakan oleh Universitas Islam Bandung adalah Spanduk, Poster, dan Brosur dengan pesan “KAWASAN BEBAS ASAP ROKOK” diperkuat dengan keterangan SK Rektor No. 187/L.03/SK/Rek/X/2018 di dalamnya untuk menghimbau kepada seluruh masyarakat kampus Unisba/umum mengenai pemberlakuan kebijakan Kawasan Bebas Asap Rokok tersebut. Lalu terdapat *Hambatan dalam Sosialisasi Universitas Islam Bandung*, yakni terdapat dua (2) hambatan di dalam proses sosialisasi tentang pemberlakuan kebijakan kawasan bebas asap rokok yang dilakukan oleh Universitas Islam Bandung, yakni ketegasan hukum belum optimal dan pengelolaan media belum efektif. Ketegasan hukum atau SK Rektor No. 187/L.03/SK/Rek/X/2018 masih belum menimbulkan efek jera bagi para pelanggarnya, karena pengimplementasian kebijakan tersebut ditempuh secara bertahap, hanya berbentuk peneguran dan pencatatan NPM, dan akan diperketat lagi pada Februari 2019.

Pengelolaan media yang belum efektif karena di dalam media sosial Facebook dan Instagram, kurang menjangkau seluruh masyarakat Universitas Islam Bandung, diharapkan dapat melakukan kolaborasi dengan Organisasi-organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Lembaga Kegiatan Mahasiswa (LKM) dalam pengelolaan media ini, seperti contoh dalam menyebarkan informasi mengenai kebijakan tersebut di *official account* Badan Eksekutif Mahasiswa Unisba dan Badan Eksekutif Mahasiswa tiap Fakultas untuk lebih mudah menjangkau seluruh mahasiswa Unisba. Hal ini diharapkan dapat mengatasi solusi dalam pengelolaan media serta akan lebih mudah dalam mencapai tujuan. Terakhir mengenai *Penerapan Kawasan Tanpa Rokok*, Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Universitas Islam Bandung menganggap juga memilih menerapkan Kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus Unisba sebagai bagian penting dalam menciptakan Kampus Bebas Asap Rokok dikarenakan adanya beberapa tujuan yang mendasari Unisba benar-benar ingin meng-efektif kan Kampus Bebas Asap Rokok ini, yaitu Menurunkan angka kesakitan/kematian dengan cara mengubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat, Mewujudkan kualitas udara yang sehat dan bersih bebas dari asap rokok, Mewujudkan generasi muda yang sehat dan produktif, Mendukung implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kota Bandung, Mewujudkan kampus berwawasan lingkungan (*eco campus*) di Universitas Islam Bandung, Mewujudkan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus Universitas Islam Bandung.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai

upaya, media sosialisasi, hambatan dalam sosialisasi, dan alasan penerapan kawasan tanpa rokok di universitas islam bandung yang terdapat didalamnya. Berdasarkan temuan penelitian yang di analisis oleh peneliti pada bab sebelumnya, Berikut ini adalah uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya sebagai berikut:

1. Upaya Universitas Islam Bandung

Upayanya yakni pembentukan tim Satgas-KBAR, merancang SK Rektor dan Peraturan Rektor, Mengkomunikasikan dan Menginformasikan. Hasil temuan lapangan dalah tim Satgas-KBAR merupakan persatuan tugas yang diatur dalam Peraturan Rektor No.205/L.05/SK/Rek/XII/2018 yang bertugas dalam memantau, menegur, menindak, dan mendata masyarakat kampus/umum yang melanggar peraturan Kawasan Bebas Asap Rokok, serta melaporkan kepada pimpinan. Perancangan SK Rektor No. 187/L.03/SK/Rek/X/2018 tentang Kawasan Bebas Asap Rokok di Area Kampus Unisba telah diresmikan oleh Rektor Unisba Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. pada 07 Desember 2018. Humas Unisba telah Mengkomunikasikan dan Menginformasikan perihal pemberlakuan kebijakan ini kepada seluruh masyarakat kampus unisba/umum melalui media sosial Facebook dan Instagram juga Media Luar ruang spanduk, poster, dan brosur.

2. Media Sosialisasi yang digunakan Universitas Islam Bandung

Media sosialisasi yang digunakan oleh Universitas Islam Bandung dalam menyebarkan informasi tentang Kebijakan Kawasan Bebas Asap Rokok di Area Kampus

Universitas Islam Bandung yaitu dengan menggunakan Media Sosial dan Media Luar Ruang. Media sosial yang digunakan oleh Unisba adalah Media Sosial Facebook dengan 17.430 pengikut dan Media Sosial Instagram dengan 5295 pengikut. Di dalam media sosial Facebook terdapat publikasi mengenai launching SK Rektor tentang Kawasan Bebas Asap Rokok pada Desember 2018, lalu di media sosial Instagram terdapat poster sebagai informasi dan edukasi mengenai bahaya rokok bagi kesehatan jantung dan paru-paru. Media Luar Ruang yang digunakan oleh Universitas Islam Bandung adalah Spanduk, Poster, dan Brosur dengan pesan “KAWASAN BEBAS ASAP ROKOK” diperkuat dengan keterangan SK Rektor No. 187/L.03/SK/Rek/X/2018 di dalamnya untuk menghimbau kepada seluruh masyarakat kampus Unisba/umum mengenai pemberlakuan kebijakan Kawasan Bebas Asap Rokok tersebut.

3. Hambatan dalam Sosialisasi Universitas Islam Bandung

Terdapat dua (2) hambatan di dalam proses sosialisasi tentang pemberlakuan kebijakan kawasan bebas asap rokok yang dilakukan oleh Universitas Islam Bandung, yakni ketegasan hukum belum optimal dan pengelolaan media belum efektif. Ketegasan hukum atau SK Rektor No. 187/L.03/SK/Rek/X/2018 masih belum menimbulkan efek jera bagi para pelanggarnya, karena pengimplementasian kebijakan tersebut ditempuh secara bertahap, hanya berbentuk peneguran dan pencatatan NPM, dan akan diperketat lagi pada Februari 2019. Pengelolaan media yang belum efektif karena di dalam media sosial Facebook dan Instagram, kurang menjangkau seluruh masyarakat Universitas Islam Bandung, diharapkan dapat melakukan kolaborasi dengan Organisasi-organisasi atau Unit

Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Lembaga Kegiatan Mahasiswa (LKM) dalam pengelolaan media ini, seperti contoh dalam menyebarkan informasi mengenai kebijakan tersebut di *official account* Badan Eksekutif Mahasiswa Unisba dan Badan Eksekutif Mahasiswa tiap Fakultas untuk lebih mudah menjangkau seluruh mahasiswa Unisba. Hal ini diharapkan dapat mengatasi solusi dalam pengelolaan media serta akan lebih mudah dalam mencapai tujuan.

4. Penerapan Kawasan Tanpa Rokok

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Universitas Islam Bandung menganggap juga memilih menerapkan Kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus Unisba sebagai bagian penting dalam menciptakan Kampus Bebas Asap Rokok dikarenakan adanya beberapa tujuan yang mendasari Unisba benar-benar ingin meng-efektifkan Kampus Bebas Asap Rokok ini, yaitu :

- a) Menurunkan angka kesakitan/kematian dengan cara mengubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat;
- b) Mewujudkan kualitas udara yang sehat dan bersih bebas dari asap rokok;
- c) Mewujudkan generasi muda yang sehat dan produktif;
- d) Mendukung implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kota Bandung;
- e) Mewujudkan kampus berwawasan lingkungan (*eco campus*) di Universitas Islam Bandung;
- f) Mewujudkan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro. 2011. Metodologi

- Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Komunikasi teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2002. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. Komunikasi efektif “Suatu pendekatan lintas budaya”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni. 2007. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Yin, Robert K. 2009. Studi Kasus: Desain & Metode. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yin, Robert K. 2013. Case Study Research Design and Methods (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Yin, Robert K. 2015. Studi Kasus: Desain dan Metode. Cetakan Ke-14. Penerjemah: M. Djauzi Mudzakir. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.